

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan mengenai hal yang berhubungan dengan lokasi dan sampel penelitian, metode dan pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah penelitian serta analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung, yang dikenai penanganan adalah peserta didik kelas V-A dan V-C Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah *personal safety skills* peserta didik kelas V SDN KPAD Geger Kalong Hilir Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Peserta penelitian adalah kelas V-A 36 peserta didik dan V-C 36 peserta didik SDN KPAD Geger Kalong Hilir Bandung
- b. Asumsi pemilihan peserta kelas V SDN KPAD Geger Kalong Hilir Bandung pada penelitian ini adalah.
 - 1) Masa kanak-kanak lanjut (usia 6-12 tahun) adalah periode ketika anak-anak dianggap mulai dapat bertanggungjawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan orangtua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. periode ini adalah saat emas dan sangat penting dalam mendorong pembentukan harga diri yang tinggi pada anak, dan harga diri yang terbentuk pada periode ini akan menjadi modal anak untuk memasuki masa remaja dan tumbuh menjadi remaja yang lebih percaya diri (Nuryanti, 36 : 2008).
 - 2) Kompetensi pribadi peserta didik dalam hal *personal safety skills* tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tanggal

23 mei 2006 Standar Kompetensi Lulusan (skl) Kelas V di antaranya menyangkut mengenai *personal safety skills* peserta didik Sekolah Dasar kelas atas yaitu “bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.”

- 3) *Personal safety skills* merupakan salah satu aspek dari standar kompetensi keterampilan keselamatan dan bertahan hidup (*safety and survival skills*) yang harus dimiliki setiap peserta didik tercantum dalam standar isi pengembangan sosial/pribadi peserta didik (*The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model*, 2008 : 37).

3. Sampel Penelitian

Metode sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang berupa *homogeneous sampling* yaitu strategi pemilihan sampel *purposive* dengan jalan memilih individu-individu tertentu atas dasar keanggotaan dalam sub kelompok yang memiliki karakteristik atau ciri yang sama (Creswell, 126 : 1998). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri KPAD Bandung tahun ajaran 2012-2013.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi. Penelitian ini menggunakan kelompok yang sudah terbentuk yakni kelas V-A dan V-C. Metode eksperimen kuasi digunakan untuk mengetahui perbandingan *personal safety skills* peserta didik *pre-test* dengan *post-test*. Kelas yang diberi penanganan dengan menggunakan teknik *symbolic modeling* dan kelas yang tidak diberi penanganan. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian dapat dilihat lebih akurat dengan membandingkan kondisi peserta didik yang tidak mendapatkan penanganan dan peserta didik yang mendapatkan penanganan dengan demikian gambaran mengenai *personal safety skills* peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung yang

diberi intervensi berupa layanan melalui teknik *symbolic modeling* dapat dilihat secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group desain*. Menurut Sugiyono (2012 : 79), desain penelitian eksperimen kuasi dengan menggunakan *nonequivalent control group desain* digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- O₁ : *Pre-test* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal *personal safety skills* peserta didik pada kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan
- O₂ : *Pre-test* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal *personal safety skills* peserta didik pada kelas kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan teknik *symbolic modeling*
- O₃ : *Post-test* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan *personal safety skills* peserta didik pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan
- O₄ : *Post-test* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan *personal safety skills* peserta didik pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Penelitian ini memberikan perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan menggunakan teknik *symbolic modeling* pada kelas eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan selaku kelompok pembanding.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan *personal safety skills* peserta didik setelah diberikan layanan melalui teknik *symbolic modeling*. Penggunaan pendekatan kuantitatif karena memungkinkan dilakukannya pencatatan, penganalisaan data penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-

perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai penyajian hasilnya.

C. Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

1. *Symbolic Modeling*

Symbolic modeling dalam penelitian ini didasarkan pada teori belajar sosial Albert Bandura. *Symbolic modeling* adalah suatu cara individu belajar merespon pada situasi dengan mengamati orang-orang lain (Bandura, 1969, Bourdon, 1970).

Definisi *symbolic modeling* dalam penelitian ini adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam meniru model yang dijadikan contoh dengan berbagai reaksi emosional, terhadap stimuli sosial lainnya dalam rangka mengasah ketrampilan kognitif dan sosial peserta didik untuk perbaikan perilaku. Media *symbolic modeling* yang digunakan ialah film, video dan cerita yang dapat meningkatkan *personal safety skills* peserta didik.

Bandura dalam (Desmita, 2005:59) mengemukakan proses *modeling* berlangsung sebagai berikut :

- a) proses atensional (proses individu memperhatikan tingkah laku yang disaksikan).
- b) proses retensi (proses penyimpanan informasi mengenai tingkah laku model yang telah diamati).
- c) proses reproduksi (penyalinan tingkah laku yang diamati dan disimpan dalam ingatan kedalam tingkah laku aktual).
- d) proses motivasi Proses *motor reproduction* (penyalinan tingkah laku yang diamati dan disimpan dalam ingatan dalam kperilaku sehari-hari)

2. *Personal Safety Skills*

Pengembangan aspek pribadi/sosial merupakan bagian integral dari kesuksesan individu dalam hidup. Hal esensial yang mendasarinya berupa

kemampuan memahami dan menghormati diri sendiri, berhubungan positif dengan orang lain, mencari informasi dan membuat keputusan yang aman, mampu menghadapi perubahan, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (*The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model*, 2008 : 37). Standar isi untuk pengembangan aspek pribadi/sosial merupakan dasar untuk perkembangan individu yakni meningkatkan pengembangan pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Keterampilan untuk membina hubungan baik dengan diri sendiri, orang lain, keluarga dan masyarakat yang mencakup :

- a. Memahami dan menghargai diri sendiri.
- b. Memahami dan menghormati orang lain
- c. Memahami dan menghargai keluarga.
- d. Mampu Mengembangkan rasa kebersamaan.
- e. Mampu membuat keputusan, menetapkan tujuan, dan mengambil tindakan.
- f. Mampu mengembangkan keterampilan keselamatan dan bertahan hidup

Definisi *personal safety skills* dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik kelas V Sekolah Dasar tentang bahaya dan cara-cara menghindarkan diri dari hal-hal yang membahayakan atau yang menimbulkan kecelakaan. Indikator *personal safety skills* untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar merujuk pada *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model* (42: 2008) yaitu mampu membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas, mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat, mengetahui cara untuk mencari bantuan untuk menjaga keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat, mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri, mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman.

D. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui *personal safety skills* peserta didik Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung tahun 2013/2014 sebelum dan setelah diberikan layanan dengan menggunakan teknik *symbolic modeling* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Butir-butir pertanyaan dalam angket ini merupakan gambaran tentang *personal safety skills* peserta didik.

Penelitian ini menggunakan format berupa *Rating scale*. Skala penilaian berupa daftar pertanyaan/ Pernyataan untuk menilai kualitas penilaian aspek pengetahuan peserta didik dengan rentang tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan rentang 1-4. Keempat alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah yaitu: (4) Kompeten, (3) dan (2) Kurang Kompeten dan (1) Tidak Kompeten yang tertuang dalam pilihan A,B,C, dan D secara acak pada setiap butir pertanyaannya.

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Perubahan *personal safety skills* dalam penelitian ini hanya terfokus pada tataran kognitif atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Berikut panduan kriteria umum penyekoran instrumen *personal safety skills*.

Tabel 3.1
Kriteria Umum Penyekoran Instrumen *Personal Safety Skills*

Skor 1	Skor 2/3	Skor 4
Tidak memiliki Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat bertahan hidup dan menyelamatkan diri dan orang lain dari hal-hal yang membahayakan atau menimbulkan kecelakaan	Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat bertahan hidup dan menyelamatkan diri / orang lain dari hal-hal yang membahayakan atau menimbulkan kecelakaan	Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelamatkan orang lain dari hal-hal yang membahayakan atau menimbulkan kecelakaan

Penyusunan kisi-kisi didasarkan pada aspek *personal safety skills* yang merujuk pada *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model* (42:2008) : (a) mampu membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas, (b) mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat, (c) mengetahui cara untuk mencari bantuan untuk menjaga keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat, (d) mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri, (e) mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman. Berikut kisi-kisi instrumen *personal safety skills* peserta didik

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Personal safety skills* Peserta Didik

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	
			(+)	Σ
Pengetahuan untuk bertahan hidup dan menyelamatkan diri dari hal-hal yang membahayakan (<i>Personal Safety Skills</i>)	Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan sentuhan yang pantas dan tidak pantas	Menjelaskan sentuhan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan	1	3
		Mengidentifikasi sentuhan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan oleh orang yang dikenal	2	
		Mengenali sentuhan yang diperbolehkan dan diperbolehkan oleh teman sebaya saat bermain	3	
	Mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat	Mengetahui cara mencari sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat	4	3
		Mengetahui sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat pada situasi kebakaran	5	

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	
			(+)	Σ
		Mengetahui sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat pada situasi tersesat	6	
	Mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat	Mengetahui cara menjaga keselamatan diri dari sumber informasi saat berada pada lingkungan masyarakat	7	5
		Mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di sekolah	8	
		Mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah	9	
		Mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat berada pada situasi kebakaran	10	
		Mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat sendiri dirumah	11	
		Mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri	Mengetahui permainan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri	
	Mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri saat sendiri dirumah		14	

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	
			(+)	Σ
		Mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri saat berada disekolah	15	4
	Mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman	Mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman pada makanan	16	3
		Mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman pada narkoba	17	
		Mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman gas dan air raksa	18,	
Jumlah		18		

E. Uji Coba Alat Pengumpul Data

1. Uji kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen pada aspek konstruk, isi dan bahasa. Uji kelayakan instrumen dihasilkan dari penimbangan/penilaian tiga dosen ahli, untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh Dr. Nurhudaya, M.Pd, Dra, S.A. Lily Nurillah, M.Pd dan Arie Rakhmat Riyadi, M.Pd. Hasil menunjukkan secara konstruk dan isi hampir seluruh item termasuk memadai namun dari segi bahasa masih terdapat item yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil penimbangan dari 27 item menunjukkan terdapat 8 item yang dapat digunakan dan 19 Item yang harus direvisi.

2. Uji keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan oleh peserta didik kelas V sekolah Dasar di Bandung sebanyak empat orang peneliti menggunakan teknik *Focus Group*

Discussion untuk dapat lebih menggali tingkat pemahaman anak-anak terhadap instrumen yang tengah diujicobakan. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Angket yang dilakukan uji keterbacaanya adalah angket yang sesudah melalui tahap uji kelayakan instrumen. Tujuan dari semua ini adalah agar angket tersebut difahami peserta didik.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

3. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas dan reabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Angket diberikan 76 peserta didik. Sebelum mengisi angket, peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket. Pengolahan data hasil uji coba diolah menggunakan *software* SPSS versi 16.0 *for windows* dan *Microsoft Office Excel* 2010.

a. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi, hal ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat akan dapat mengukur secara tepat apa yang diinginkan.

Untuk mengetahui validitas tiap butir soal digunakan rumus Korelasi *Product Momen Pearson* yang diungkapkan oleh Furqon (2008 :103), yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

N = banyaknya subyek

$\sum X$ = jumlah nilai-nilai tiap butir soal

$\sum Y$ = jumlah nilai total (seluruh item)

Hasil pengujian validitas instrumen *personal safety skills* dengan menggunakan korelasi item total *product moment Pearson*, dari 27 Item pernyataan yang disusun terdapat bahwa 9 Item dinyatakan tidak valid dan 18 Item dinyatakan valid.

4. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan instrumen, untuk mengetahui tingkat reabilitas instrumen. Reliabilitas butir tes dihitung dengan menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010:239)

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item soal

σ_t^2 = varians skor total

Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS versi 16.0 *for windows* dan *Microsoft Office Excel 2010* untuk mencari nilai reabilitas angket skala *personal safety skills*. Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai reabilitas instrumen sebesar 0,983. Artinya, instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan dapat digunakan kembali.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Peneliti menyusun proposal penelitian dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi untuk mendapat persetujuan dan masukan dari mahasiswa lain sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan dan persetujuan maka proposal diperbaiki dan diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan studi literatur berbagai buku sumber dan salah satunya skripsi yang membahas tema yang sama dengan melihat rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti serta melihat fenomena dan wawancara dengan guru dan peserta didik Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung khususnya terkait *personal safety skills* peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi langsung saat peserta didik mengikuti KBM dan aktivitas saat peserta didik bermain serta saat istirahat. Wawancara terhadap kepala sekolah dan wali kelas dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas dan *personal safety skills* peserta didik.

3. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan untuk proses pengumpulan data. Proses perizinan dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

Pendidikan Indonesia dan Kepala Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan salah satu langkah untuk memeriksa data yang layak untuk diolah. Berdasarkan verifikasi diperoleh 72 dari 76 peserta didik yang menjadi subjek penelitian yang telah mengisi instrumen dengan benar dan memenuhi syarat untuk dapat diolah lebih lanjut.

2. Penyekoran Data

Data yang telah melewati tahap verifikasi kemudian diberi skor untuk setiap jawaban tiap alternatif respon. Dalam melakukan pengelompokan tingkat *personal safety skills* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3. Penentuan Konversi Skor

Data hasil penelitian yang telah diperoleh dari angket yang disebarakan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui profil *personal safety skills* peserta didik, apakah *personal safety skillsnya* berada pada kategori kompeten, kurang kompeten, dan tidak kompeten. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010 For Windows*. Data yang telah melewati tahap verifikasi kemudian diberi skor untuk setiap jawaban pada tiap alternatif respon. Dalam melakukan pengelompokan tingkat *personal safety skills* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) menghitung nilai rata-rata ideal (X_i)
- 2) menghitung standar deviasi ideal (SDi)
- 3) menentukan batas kelompok :

rumus skor ideal :

$X_i + SD_i$ (Arikunto, 2006: 263-264)

Keterangan :

X_i = Rata-rata ideal, yaitu $\frac{Skor\ max+skor\ min}{2}$

SD_i = Standar deviasi ideal, yaitu $\frac{1}{3}$ x rata-rata ideal

- 4) mengelompokkan data menjadi tiga kategori, yaitu : kompeten, kurang kompeten, dan tidak kompeten

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka pengkategorian skor *personal safety skills* peserta didik SDN KPAD Geger Kalong Hilir Bandung tahun ajaran 2013/2014 tertuang dalam tabel berikut. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori, yaitu : kompeten, kurang kompeten dan tidak kompeten dengan menggunakan pedoman skor ideal menurut (Arikunto, 2006: 263-264) pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3

Pengkategorian *Personal safety skills* peserta didik

Skala Skor	Kategori
2,6 - 3,00	Kompeten
1,6 - 2,5	Kurang Kompeten
0 - 1,5	Tidak Kompeten

Penjabaran lebih lanjut mengenai interpretasi *personal safety skills* dari keempat kategori tersebut dijabarkan dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Interpretasi Kategori *Personal Safetys Skills* Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung Tahun Ajaran 2013-2014

Kategori <i>personal safety skills</i>	Interpretasi
Kompeten (2,6-3,0)	Peserta didik pada kategori ini memiliki pengetahuan yang optimal setiap aspek <i>personal safety skills</i> dalam kehidupan sehari-harinya berupa : (1) mampu membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas (2) mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat (3) mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat (4) mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk

	menjaga keselamatan diri (5) mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini kompeten untuk dapat bertahan hidup dan menyelamatkan diri dan orang lain dari hal-hal yang membahayakan atau menimbulkan kecelakaan
Kurang Kompeten (1,5-2,5)	Peserta didik pada kategori kurang kompeten ini memiliki pengetahuan yang belum optimal pada setiap aspek <i>personal safety skills</i> dalam kehidupan sehari-harinya berupa : (1) belum dapat membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas (2) belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat, (3) belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat (4) belum memiliki pengetahuan yang memadai pada kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri dan (5) belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat menjelaskan efek dari zat yang tidak aman. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini kurang kompeten untuk dapat bertahan hidup dan hanya dapat menyelamatkan diri sendiri atau orang lain dari hal-hal yang membahayakan atau menimbulkan kecelakaan.
Tidak Kompeten (0-1,4)	Peserta didik pada kategori ini memiliki pengetahuan yang tidak optimal pada setiap aspek <i>personal safety skills</i> dalam kehidupan sehari-harinya berupa : (1) tidak mampu membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas (2) tidak mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat (3) tidak mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat (4) tidak mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri (5) tidak mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini tidak kompeten untuk dapat bertahan hidup dan menyelamatkan diri dan orang dari hal-hal yang membahayakan atau menimbulkan kecelakaan

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dianalisis menggunakan statistika deskriptif dengan peningkatan rerata skor idel untuk menjawab pertanyaan penelitian berupa profil *personal safety skills* peserta didik, rumusan program intervensi menggunakan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* peserta didik, dan efektivitas penggunaan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* peserta didik.

Kriteria keberhasilan penggunaan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* ditandai dengan meningkatnya skor *personal safety skills* peserta didik. Peningkatan *personal safety skills* peserta

didik dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki *personal safety skills* yang tinggi. Berupa pengetahuan untuk bertahan hidup dan menyelamatkan diri dan orang lain dari hal-hal yang membahayakan. Peserta didik yang berhasil mengikuti kegiatan intervensi ini mampu melakukan generalisasi pengalaman pengamatan terhadap tingkah laku yang ditampilkan oleh model dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun tingkah laku yang mungkin tampak ialah mampu mengekspresikan perasaan, berani bersikap tegas, dan mampu membedakan apa yang harus dan tidak dilakukan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari bahaya dari bahaya.

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa *pre-test* dan *post-test* dan data indeks gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian berupa profil *personal safety skills* peserta didik, rumusan program intervensi menggunakan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* peserta didik, dan efektivitas penggunaan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* peserta didik.

Kriteria keberhasilan penggunaan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* ditandai dengan meningkatnya skor pada skala *personal safety skills* peserta didik. Peningkatan *personal safety skills* peserta didik dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki *personal safety skills* yang tinggi. Berupa pengetahuan untuk bertahan hidup dan menyelamatkan diri dari hal-hal yang membahayakan. Peserta didik yang berhasil mengikuti kegiatan intervensi ini mampu melakukan generalisasi pengalaman pengamatan terhadap tingkah laku yang ditampilkan oleh model dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun tingkah laku yang mungkin tampak ialah mampu mengekspresikan perasaan, berani bersikap tegas, dan mampu membedakan apa yang harus dan tidak dilakukan untuk melindungi diri sendiri dari bahaya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji *Sapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji perbedaan dua rata-rata. Jika tidak berdistribusi normal maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas varians, tetapi langsung dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji statistik non-parametrik.

Dalam pengujian normalitas data skor *pre-test* atau *post-test* digunakan uji dua pihak, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima; Jika nilai signifikansinya lebih kecil atau samadengan 0,05 maka H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *Levene's test*. Jika kedua sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen maka dapat dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t. Jika sample yang diambil mempunyai varians yang tidak homogen maka dapat dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t'.

Dalam pengujian normalitas data skor *pre-test* atau *post-test* digunakan uji dua pihak, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

H_1 : Terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_e^2 = \sigma_k^2$$

$$H_1 : \sigma_e^2 \neq \sigma_k^2$$

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan antara *personal safety skills* peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika data berdistribusi normal dan memiliki *varians* yang homogen maka pengujiannya menggunakan uji t (*independent sample test*). Sedangkan data yang tidak berdistribusi normal digunakan uji *non-parametri Mann-Whitney*.

d. Analisis Data Indeks Gain

Pengolahan data untuk mengetahui peningkatan *personal safety skills* peserta didik pada data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan data indeks gain agar dapat tergambar peningkatan sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Hake (Anilah, 2008: 43) skor indeks gain dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan indeks gain digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji *Sapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji perbedaan dua rata-rata. Jika tidak berdistribusi normal maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas *varians*, tetapi langsung dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji statistik non-parametrik.

Dalam pengujian normalitas data skor *pre-test* dan *post-test* digunakan uji dua pihak, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima; Jika nilai signifikansinya lebih kecil atau samadengan 0,05 maka H_0 ditolak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *Levene's test*. Jika kedua sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen maka dapat dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t. Jika sample yang diambil mempunyai varians yang tidak homogen maka dapat dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t'.

Dalam pengujian normalitas data skor *pre-test* dan *post-test* digunakan uji dua pihak, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

H_1 : Terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_0 : $\sigma_e^2 = \sigma_k^2$

H_1 : $\sigma_e^2 \neq \sigma_k^2$

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah:

- Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak.

e. Analisis Data Indeks Gain

Jika data indeks gain kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki *varians* yang homogen maka pengujiannya menggunakan uji t (*independent sample T-test*). Sedangkan data yang tidak berdistribusi normal digunakan uji *non-parametri Mann-Whitney*.

5. Langkah-Langkah Implementasi Penelitian Bimbingan Melalui Teknik *Symbolic Modeling* Untuk Mengembangkan *Personal Safety Skills* Peserta Didik

Pelaksanaan intervensi penggunaan layanan melalui teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* melalui beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal *personal safety skills* siswa.
- b. Melaksanakan intervensi melalui layanan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* siswa selama lima sesi pertemuan
- c. Melaksanakan *post-test* setelah sesi intervensi dilakukan
- d. Membandingkan perubahan kemampuan *personal safety skills* siswa pada kelas yang diberikan intervensi dan kelas yang tidak diberi intervensi.
- e. Peneliti menyajikan laporan tentang pelaksanaan penggunaan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* siswa.

6. Rancangan Intervensi Bimbingan Melalui Teknik *Symbolic Modeling* Untuk Mengembangkan *Personal Safety Skills* Peserta didik

Pengembangan kompetensi *personal safety skills* dilakukan melalui suatu intervensi bimbingan, yakni layanan bimbingan dengan menggunakan teknik *symbolic modeling*. Intervensi penggunaan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* dirancang lebih terfokus pada pengembangan kompetensi yang berupa aspek /kompetensi mengetahui cara

untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat dan mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri.

Adapun aspek kemampuan membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas, mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat dan aspek menjelaskan efek dari zat yang tidak aman tetap terkandung dalam sesi intervensi karena fungsi bimbingan ialah pengembangan dan pemeliharaan.

Program telah melalui pengujian kelayakan (validasi program) oleh dua orang dosen. Pelaksanaan Intervensi bimbingan menggunakan teknik *symbolic modeling* dilaksanakan selama 7 kali pertemuan yang terdiri dari satu kali *pre-test*, pemberian layanan sebanyak lima kali dan satu kali *post-tes*. Dari 4 kelas yang ada hanya dua kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-C sebagai kelas kontrol. Proses pengambilan sampel tersebut ditentukan oleh Guru Bk dan wali kelas di sekolah tersebut. Sehingga metode penelitian yang dilaksanakan adalah kuasi eksperimen.

Tabel 3.5
Hasil Penimbangan Pakar Terhadap Program Penggunaan Teknik *Symbolic Modeling* Untuk Mengembangkan *Personal Safety Skills* Peserta didik

No	Aspek Layanan	Hasil Penimbangan Pakar
1	Rasional	Hasil penimbangan menunjukkan rasional sudah memadai
2	Deskripsi kebutuhan	Perlu dicantumkan karena belum cukup memadai
3	Tujuan Program	Hasil penimbangan menunjukkan tujuan harus lebih spesifik
4	Sasaran Program	Hasil penimbangan menunjukkan sasaran program sudah memadai
5	Komponen Layanan	Hasil penimbangan menunjukkan komponen sudah memadai
6	Rencana Operasional Kegiatan (<i>Action Plan</i>)	Penjelasan pada setiap sesi harus lebih dikembangkan
7	Proses Pelaksanaan	Penjabaran spesifik yang disesuaikan dengan teknik dan tema layanan
8	Evaluasi	Hasil penimbangan menunjukkan evaluasi sudah memadai
9	SKLBK	Tahapan proses <i>symbolic modeling</i> lebih di eksplor dan dikembangkan

Pengembangan kompetensi *personal safety skills* terbagi dalam lima sesi intervensi. Intervensi bimbingan melalui teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* dapat dilihat pada program berikut.

**PROGRAM INTERVENSI BIMBINGAN TEKNIK *SYMBOLIC*
MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN *PERSONAL SAFETY SKILLS*
PESERTA DIDIK**

1. Rasional

Bimbingan merupakan upaya membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Dalam dunia pendidikan, Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama seorang anak memasuki dunia baru dalam rangka perjalanan menuju proses tahapan perkembangannya.

Masa kanak-kanak lanjut (usia 6-12 tahun) adalah periode ketika anak-anak dianggap mulai dapat bertanggungjawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan orangtua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Periode ini adalah saat emas dan sangat penting dalam mendorong pembentukan harga diri yang tinggi pada anak, dan harga diri yang terbentuk pada periode ini akan menjadi modal anak untuk memasuki masa remaja dan tumbuh menjadi remaja yang lebih percaya diri (Nuryanti, 36 : 2008).

Personal safety skills mengandung nilai informasi yang tinggi tentang seseorang dan lingkungannya, sehingga memiliki *personal safety skills* berarti mengintegrasikan pikiran dan perasaan yang mengandung informasi tersebut dalam bertindak laku dan membuat keputusan. *Personal safety skills* juga termasuk mampu mengekspresikan perasaan, berani bersikap tegas, dan mampu membedakan apa yang harus dan tidak dilakukan untuk melindungi diri sendiri dari bahaya.

2. Deskripsi Kebutuhan

Profil *personal safety skills* pada kelas V SDN KPAD Geger Kalong Hilir Bandung diperoleh dari hasil pengumpulan data terhadap 72 peserta didik yang berasal dari dua kelas yang merekomendasikan oleh guru dan walikelas. Kelas V-A memiliki tingkat *personal safety skills* sebanyak 72,2% (26 peserta didik) berada pada kategori kurang kompeten 19,4% (7 peserta didik) kompeten dan 8,3% (3 peserta didik) tidak kompeten, sedangkan kelas V-C 63,8% (23 peserta didik) kurang kompeten 36,1% dan (13 peserta didik) kompeten. Secara umum memiliki *personal safety Skills* berada pada kategori kurang kompeten. Artinya sebagian besar peserta didik sudah memiliki *personal safety skills* namun belum optimal. Dari 4 kelas yang ada hanya dua kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-C sebagai kelas kontrol. Proses pengambilan sampel tersebut ditentukan oleh Guru Bk dan wali kelas di sekolah tersebut. Sehingga metode penelitian yang dilaksanakan adalah kuasi eksperimen.

Peserta didik pada kategori kurang kompeten ini memiliki pengetahuan yang belum optimal pada setiap aspek *personal safety skills* dalam kehidupan sehari-harinya berupa : (1) belum dapat membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas (2) belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat, (3) belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat (4) belum memiliki pengetahuan yang memadai pada kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri dan (5) belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat menjelaskan efek dari zat yang tidak aman. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini kurang kompeten untuk dapat bertahan hidup dan hanya dapat menyelamatkan diri sendiri atau orang lain dari hal-hal yang membahayakan atau menimbulkan kecelakaan.

Kelima aspek ini memiliki kategori kurang kompeten terbanyak pada kemampuan mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat sebanyak 91,6% (33 peserta didik) dengan

tidak ada peserta didik yang tidak kompeten dan 8,3% (3 peserta didik) berada pada kategori kompeten. Aspek tertinggi kedua dengan jumlah peserta didik yang hampir sama sebanyak 88,8% (32 peserta didik) berada pada kategori kurang kompeten mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri dan belum memiliki kemampuan membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas dengan tidak ada peserta didik yang tidak kompeten dan 11,1% (4 peserta didik) berada pada kategori kompeten.

Aspek mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman. 86,1% (31 peserta didik) berada pada kategori kurang kompeten, 13,8% (5 peserta didik) diantaranya kompeten dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori tidak kompeten pada aspek ini. Pada aspek mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat terdapat 83,3% (30 peserta didik) berada pada kategori kurang kompeten. 16,7% (6 peserta didik) diantaranya berada kategori kompeten dan tidak ada yang berada pada kategori tidak kompeten.

Dengan adanya fenomena *personal safety skills* yang masih membutuhkan peningkatan, perlu adanya upaya pengembangan *personal safety skills* peserta didik di sekolah karena *personal safety skills* merupakan salah satu pondasi dari 6 kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka pengembangan kemampuan pribadi dan sosial peserta didik.

Maka dibuatlah program intervensi penelitian eksperimen kuasi untuk membantu peserta didik Kelas V-A sebagai kelas eksperimen Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung Tahun Ajaran 2013-2014 melalui layanan menggunakan teknik *symbolic modeling*.

Penelitian pada *Tennessee Department of Human Services* pada (Karen Sowers and Paul Campbell, 2006 : 17) menyatakan bahwa program akan lebih komprehensif jika sering diulang. Pengulangan konsep dalam beberapa sesi sangat berpengaruh signifikan terhadap belajar keselamatan diri pada anak. Bermain peran dan latihan melihat perilaku yang diinginkan lebih efektif untuk memperkuat perilaku yang harus dipelajari dari pada sekedar menunjukkan.

Fallen & Umansky, (1985: 348-357) menyatakan bahwa Anak lebih banyak belajar tentang perilaku yang benar dari apa yang ia lihat dari pada apa yang diberitahukan. Dalam percontohan, individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku model (Gerald Corey, 221 : 2005).

Symbolic modeling adalah suatu cara penting wahana individu belajar merespon pada situasi dengan mengamati orang-orang lain. Tingkah laku motor kompleks, pola verbal rumit, dan ketrampilan sosial yang halus, juga berbagai reaksi emosional, terhadap stimuli sosial lainnya, dapat dipelajari melalui pengamatan (observasi) (Bandura, 1969, Bourdon, 1970).

Bandura (1969) dalam Gerald Corey (229 : 2005) menyatakan bahwa belajar bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain. Jadi, kecakapan-kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model-model yang ada. Juga reaksi-reaksi emosional yang terganggu yang dimiliki seseorang bisa dihapus dengan cara orang itu mengamati orang lain yang mendekati objek-objek atau situasi-situasi yang diikuti tanpa mengalami akibat-akibat yang menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya. Pengendalian diripun bisa dipelajari melalui tindakan pengamatan...(Gerald Corey, 222 : 2005).

Program intervensi pengembangan *personal safety skills* melalui penggunaan layanan teknik *symbolic modeling* ini dibuat dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan *personal safety skills* dengan cara pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model dalam gambar, film, dan cerita.

b. Tujuan

Tujuan umum dari intervensi layanan bimbingan melalui teknik *symbolic modeling* adalah untuk mengembangkan *personal safety skills* peserta didik. Secara spesifik, tujuan dari intervensi yang diberikan ialah agar peserta didik memiliki kemampuan : (a) membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas,

(b) mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat, (c) mengetahui cara untuk mencari bantuan untuk menjaga keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat, (d) mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri, (e) menjelaskan efek dari zat yang tidak aman.

c. Sesi Intervensi Pengembangan *Personal Safety Skills* Melalui Layanan Teknik *Symbolic Modeling*

Intervensi penggunaan layanan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* ini diberikan kepada seluruh siswa kelas V-A (kelas eksperimen) dan V-C (kelas kontrol) dengan satu kelompok diberi intervensi dan satu kelompok tidak diberi intervensi. Kelompok yang diberi intervensi dapat memperhatikan perilaku yang ditampilkan oleh model baik dalam film, cerita atau gambar yang merupakan bentuk dari *symbolic modeling*. Intervensi penggunaan layanan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* ini berdasarkan beberapa aspek yang mempengaruhi *personal safety skills* siswa yakni pengetahuan untuk bertahan hidup dan menyelamatkan diri dari hal-hal yang membahayakan. Bandura (Desmita, 2005 : 59) mengemukakan proses modeling berlangsung sebagai berikut :

- a) proses atensional (proses individu memperhatikan tingkah laku yang disaksikan). Pada penelitian proses atensional berlangsung ketika peserta menyaksikan tayangan video/film, menyimak cerita yang dibacakan/diceritakan oleh peneliti serta menyaksikan drama yang diperagakan oleh peserta didik lainnya.
- b) proses retensi (proses penyimpanan informasi mengenai tingkah laku model yang telah diamati). Tahap retensi pada penelitian berlangsung melalui kegiatan diskusi. Kemampuan peserta dalam menyebutkan manfaat serta mengomentari pelajaran apa yang dapat diambil dari film, video, cerita, atau peragaan drama tersebut menggambarkan sejauhmana keberhasilan peserta dalam menyimpan informasi mengenai tingkah laku model.

- c) proses reproduksi (penyalinan tingkah laku yang diamati dan disimpan dalam ingatan kedalam tingkah laku aktual). pada penelitian, proses reproduksi terjadi saat kegiatan intervensi berlangsung. sebelum mencapai tahap reproduksi akhir, disetiap sesi intervensi (pada tahap analisis) peserta didik didorong untuk mengidentifikasi beberapa hal yang berhubungan dengan upaya-upaya peningkatan motivasi berprestasi. Dengan demikian, peserta didik akan lebih dimudahkan untuk melakukan penyalinan tingkah laku secara aktual setelah memahami upaya peningkatan motivasi yang dapat dilakukan. diakhir sesi intervensi, peserta didorong untuk membuat target keterampilan yang ingin diraih sebagai bentuk tingkah laku aktual yang hendak diwujudkan setelah intervensi berakhir.
- d) Proses *Vicarious-reinforcemenet and motivational* (proses pemberian penguatan agar peserta dapat mencontoh perilaku model yang baik). proses motivasional dilakukan oleh peneliti disetiap sesi intervensi agar peserta didik terdorong untuk mengembangkan *personal safety skills*.

Program intervensi penggunaan layanan teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan *personal safety skills* berlangsung selama 7 sesi. Dua sesi digunakan untuk *pretest* dan *post test* dan 5 sesi digunakan untuk memberikan layanan melalui teknik *symbolic modeling*. Media *symbolic modeling* yang digunakan adalah gambar, film dan kertas bermakna. Berikut penjabaran sesi intervensi bimbingan melalui layanan teknik *symbolic modeling*.

Tabel 3.5
Sesi Intervensi Bimbingan Melalui Layanan Teknik *Symbolic Modeling*

Sesi	Tujuan	Metodologi/Teknik	Media
Sesi 1	<i>Pre-test</i>		
Sesi 2	Mampu membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas	-Penayangan Video -Diskusi	-Video (<i>Good Touch and bad touch</i>) -Lembar Tugas (Jalan Pelangi)
Sesi 3	Mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di	- Penayangan video - Diskusi - Tugas Rumah	-Melawan ketakutan bersama felix - <i>Sparky Says- Join My Fire</i>

	rumah, sekolah dan masyarakat		<i>Safety Club Video</i>
Sesi 4	Mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat	-Penayangan Film -Diskusi	-Lembar Tugas (Tiga A- Alert (Waspada), Avoid (Menghindar) & Action (Bertindak)) -Video ABC 's safety
Sesi 5	Mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri	-Penayangan Video -Diskusi -Tugas Rumah	-Kertas Kerja (Biffin si pengganggu) -film <i>Hey Arnold eps Stuck in a Tree & Rhonda Goes Broke</i>
Sesi 6	Mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman	- Penayangan video - Gambar - Diskusi	- <i>Video Wise Owl's Drug Safety Kit- What's Drugs</i> - <i>Video Anti -Drug Awareness Week-Medicine Safety</i>
Sesi 7	<i>Post-test</i>		

Sesi 1

Sesi ini merupakan kegiatan *pre-test* untuk mengetahui gambaran umum *personal safety skills* peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tujuan dari *pre-test* dan ditutup dengan pengambilan hasil *pre-test* peserta didik.

Sesi 2

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung
SKLBK 1

Topik	Sentuhan yang diperoleh dan tidak diperbolehkan
Judul	"Boleh dan tidak boleh"
Bidang Bimbingan	Bimbingan Pribadi
Strategi Layanan	Klasikal

Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
Kompetensi	<i>Personal safety skills</i>
Sub Kompetensi	Mampu membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas
Indikator	Peserta didik mampu menyebutkan, menjelaskan dan mempraktikkan tentang Sentuhan yang diperoleh dan tidak diperbolehkan
Tujuan Layanan	
Tujuan Umum	Peserta didik mengetahui manfaat dari pengetahuan tentang Sentuhan yang diperoleh dan tidak diperbolehkan
Tujuan Khusus	Peserta didik memiliki pengetahuan mengenai sentuhan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan
Sasaran layanan	Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Bandung
Uraian Kegiatan	
Teknik Penyajian	<i>Symbolic Modeling</i> (Video dan Kertas Bermakna)
Materi	“Siapa, dimana dan saat apa saja orang boleh menyentuhmu”
Tempat Penyelenggaraan	Ruangan Kelas
Waktu	1 x 40 menit
Penyelenggara Layanan	Peneliti
Alat dan Perlengkapan	Lembar perbedaan (materi), Power point, LCD,
Langkah Layanan	
Eksperientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengucapkan salam dan memberikan <i>ice breaking</i> berupa jargon “Aku bisa menjaga diriku dan orang-orang disekitarku” b. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai topik, tujuan, dan waktu mengenai layanan yang akan diberikan 2. Transisi (3menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengarahkan peserta didik agar dapat dengan baik mengikuti kegiatan ini b. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bimbingan klasikal 3. Tahap Inti (25 Menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Pertama-tama Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik apakah peserta mengetahui sentuhan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan b. Peneliti membagikan kertas “bermakna” yang kemudian peserta didik isi (<i>Tahap atensi</i>) c. Peneliti menayangkan video tentang <i>Bad touch and good touch</i> (<i>Tahap atensi</i>)

	<ul style="list-style-type: none"> d. Peneliti mengajak peserta didik mendiskusikan hasil dari jawaban peserta didik e. Peneliti menjelaskan sentuhan yang diperoleh dan tidak diperbolehkan f. Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pendapat <p>4. Tahap Penutup (7 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti membimbing peserta didik untuk dapat mengambil hikmah dari kegiatan yang telah dilakukan b. Peneliti menutup kegiatan
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi pengalaman yang telah dialami peserta didik setelah melihat video yang ditampilkan. 2. Peneliti mengintruksikan peserta untuk mengisi kertas bermakna “Jalan Pelangi” 3. Selama melakukan kegiatan tersebut, peserta berdiskusi manfaat dari mengetahui sentuhan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan (<i>Tahap retensi</i>) 4. Berdiskusi mengenai kesulitan dalam membedakan sentuhan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan (<i>Tahap retensi</i>)
Analisis	<p>Peneliti mengajak peserta didik menganalisis pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang muncul :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah peserta didik memukul orang lain? 2. Apa yang harus dilakukan untuk dapat mengetahui perbedaan sentuhan yang diperbolehkan dan sentuhan yang tidak diperbolehkan? (Tahap produksi) 3. Seandainya kalian berada pada situasi seperti yang dialami Kaos kaki yang tengah kedinginan harus bagaimana? 4. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu berada pada posisi Kaos kaki ketika berada pada situasi bahaya. Ada orang yang telah menyentuh bagian tubuhmu yang tidak boleh disentuh orang lain? 5. Apakah berlari menjauh yang telah dilakukan Kaos kaki merupakan cara yang benar untuk menghindari bahaya? 6. Kepada siapa seharusnya kamu berbicara jujur ketika berada dalam keadaan seperti Kaos Kaki? 7. Apa yang akan kamu lakukan ketika ada yang mengancammu untuk tidak memberitahukan kepada orang lain seperti yang telah dialami Kaos kaki?
Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peneliti selanjutnya merefleksikan kembali manfaat apa yang telah didapat dari video <i>good touch and bad touch</i> yang telah ditampilkan 2. Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat strategi bagaimana dapat membedakan sentuhan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. 3. Peneliti memotivasi siswa mengenai pentingnya mengetahui perbedaan sentuhan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan (Tahap Motivasi)
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik memiliki pengetahuan mengenai sentuhan yang diperbolehkan mengenai siapa, dan saat apa orang yang dapat menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain? 2. Apakah peserta didik dapat membedakan sentuhan yang

	diperbolehkan dan tidak diperbolehkan? 3. Apakah peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. terutama dalam situasi bahaya?
Sumber	http://www.youtube.com/watch?v=4KWan3N-yhM http://www.youtube.com/watch?v=89nif6Hn6jI Kathryn dan David Geldard

Sesi 3

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung SKL BK 2

Topik	Informasi Untuk Keselamatan Diri
Judul	Darurat....!!!
Bidang Bimbingan	Bimbingan Pribadi
Strategi Layanan	Klasikal
Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
Kompetensi	<i>Personal safety skills</i>
Sub Kompetensi	Mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat
Indikator	Peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat
Tujuan Layanan	
Tujuan Umum	Peserta didik mengetahui manfaat dari pengetahuan tentang berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat
Tujuan Khusus	Peserta didik memiliki pengetahuan mengenai berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat
Sasaran layanan	Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Bandung
Uraian Kegiatan	

Teknik Penyajian	<i>Symbolic Modeling</i> (Penayangan Video)
Materi	“Siapa, kemana dan apa saja informasi yang harus dimiliki untuk keselamatan diri?”
Tempat Penyelenggaraan	Ruangan Kelas
Waktu	1 x 40 menit
Penyelenggara Layanan	Peneliti
Alat dan Perlengkapan	Video, Power point, LCD,
Langkah Layanan	
Eksperientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengucapkan salam dan memberikan ice breaking berupa jargon “Aku bisa menjaga diriku dan orang-orang disekitarku” b. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai topik, tujuan, dan waktu mengenai layanan yang akan diberikan 2. Transisi (3menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengarahkan peserta didik agar dapat dengan baik mengikuti kegiatan ini b. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bimbingan klasikal c. Tahap Inti (25 Menit) <ol style="list-style-type: none"> d. Pertama-tama Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik apakah peserta mengetahui sumber informasi apa saja untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat e. Peneliti menayangkan <i>Sparky Says- Join My Fire Safety Club Video</i> dan <i>Fireman Sam- Help Is Here! - Clip</i> (Tahap Atensi) f. Peneliti mengajak peserta didik mendiskusikan video dengan pengalaman peserta didik g. Peneliti menjelaskan berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat h. Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pendapat 3. Tahap Penutup (7 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti membimbing peserta didik untuk dapat mengambil hikmah dari kegiatan yang telah dilakukan b. Peneliti memberikan tugas rumah berupa “mencari berbagai sumber informasi untuk keselamatan dan dibuat dengan menggunakan kertas yang dikreasikan c. Peneliti menutup kegiatan
Identifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi pengalaman yang telah dialami peserta didik setelah menonton <i>Sparky Says- Join My Fire Safety Club Video</i> dan <i>Fireman Sam- Help Is Here! - Clip</i> 2. Peserta didik mengisi kertas bermakna “Melawan Ketakutan Bersama Felix) 3. Peserta didik diarahkan untuk dapat merefleksikan pentingnya sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat (Tahap Retensi)

Analisis	<p>Peneliti mengajak peserta didik menganalisis pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang muncul :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah peserta didik memiliki pengalaman meghadapi bencana? 2. Apa saja bencana yang mungkin terjadi pada diri dan lingkungan kita? 3. Apakah peserta didik mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mengetahui berbagai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat? 4. Apakah yang dilakukan sparky ketika mendeteksi adanya bahaya kebakaran? 5. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu berada pada situasi seperti Sparky? 6. Alat Indera apa saja yang dapat diandalkan untuk mendeteksi bahaya? (Tahap Produksi)
Generalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti selanjutnya merefleksikan kembali manfaat apa yang telah didapat saat layanan berlangsung 2. Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat strategi bagaimana dapat mengetahui sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat 3. Peneliti memotivasi peserta didik agar dapat mencari informasi mengenai sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat (Tahap Motivasi)
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik memiliki kemampuan untuk menyebutkan sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat? 2. Apakah peserta didik mengetahui cara untuk mendapatkan sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat ? 3. Apakah peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. terutama dalam situasi bahaya?
Sumber	<p>www. Sparky <i>Join myfire</i></p> <p>Kathryn dan David Geldard</p>

Sesi 4

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung SKLBK 3

Topik	Informasi Untuk Keselamatan Diri
Judul	Apa yang harus dilakukan ketika berbahaya....??
Bidang Bimbingan	Bimbingan Pribadi
Strategi Layanan	Klasikal

Kiki Rizqi Nadratushalihah, 2014

Efektivitas Teknik Symbolic Modeling Untuk Mengembangkan Personal Safety Skills Peserta Didik
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
Kompetensi	<i>Personal safety skills</i>
Sub Kompetensi	Mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat
Indikator	Peserta didik mampu menyebutkan, menjelaskan dan mempraktikkan tentang cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat
Tujuan Layanan	
Tujuan Umum	Peserta didik mengetahui manfaat tentang cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat
Tujuan Khusus	Peserta didik memiliki pengetahuan mengenai cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat
Sasaran layanan	Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Bandung
Uraian Kegiatan	
Teknik Penyajian	<i>Symbolic Modeling</i> (penayangan Film)
Materi	“Apa yang harus dilakukan untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain?”
Tempat Penyelenggaraan	Ruangan Kelas
Waktu	1 x 40 menit
Penyelenggara Layanan	Peneliti
Alat dan Perlengkapan	Video, Power point, LCD,
Langkah Layanan	
Eksperientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengucapkan salam dan memberikan <i>ice breaking</i> berupa Udara Darat Laut ” b. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai topik, tujuan, dan waktu mengenai layanan yang akan diberikan 2. Transisi (3menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengarahkan peserta didik agar dapat dengan baik mengikuti kegiatan ini b. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bimbingan klasikal 3 Tahap Inti (25 Menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Pertama-tama Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik apakah peserta mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah

	<p>dan masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Peneliti menayangkan video <i>ABC's Safety</i> (Tahap Atensi) c. Peneliti mengajak peserta didik mendiskusikan video dengan pengalaman peserta didik d. Peneliti menjelaskan cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat e. Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pendapat <p>4 Tahap Penutup (7 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti membimbing peserta didik untuk dapat mengambil hikmah dari kegiatan yang telah dilakukan b. Peneliti menutup kegiatan
Identifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi pengalaman yang telah dialami peserta didik setelah menonton video <i>ABC's Safety</i> 2. Peserta didik mengisi kertas bermakna Tiga A (<i>Alert</i>=waspada, <i>Avoid</i>=menghindar, dan <i>Action</i>=bertindak) 3. Peserta didik diarahkan untuk dapat merefleksikan pentingnya cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat (Tahap retensi)
Analisis	<p>Peneliti mengajak peserta didik menganalisis pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.pertanyaan yang muncul :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah peserta didik memiliki pengalaman meghadapi orang yang tak dikenal dan memaksa seperti Bona dalam video tersebut? 2. Apa yang akan dilakukan peserta didik saat mengalami kejahatan di Internet? 3. Apakah yang peserta didik lakukan ketika dirumah tidak ada orang seperti Vidi pada video tersebut? 4. Apakah yang dilakunan sheyna dengan menelfon polisi saat ada orang yang memaksa itu benar? 5. Jika kamu dijanjikan akan diberi permen, eskrim dan coklat oleh seorang wanita agar kamu mengikutinya seperti dalam film tersebut apa yang akan kamu lakukan? 6. Apakah peserta didik mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat? 7. Apakah cara yang pernah peserta didik lakukan cukup baik? 8. Apakah respon yang ditampilkan saat diskusi berlangsung sama dengan apa yang pernah mereka alami saat mengalami bencana? (Tahap Produksi)
Generalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti selanjutnya merefleksikan kembali manfaat apa yang telah didapat saat layanan berlangsung 2. Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat strategi bagaimana dapat mengetahui cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat 3. Peneliti memotivasi peserta didik agar dapat mengetahui Apakah peserta didik mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mengetahui cara untuk mencari bantuan

	keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat (Tahap Motivasi)
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik memiliki kemampuan untuk menyebutkan cara untuk mencari bantuan keselamatan diri dari sumber informasi saat di rumah, sekolah dan masyarakat 2. Apakah peserta didik mampu mempraktikkan cara untuk mendapatkan sumber informasi untuk keselamatan diri baik di rumah, sekolah dan masyarakat? 3. Apakah peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam situasi bahaya?
Sumber	http://www.youtube.com/watch?v=AB38eHOhDEs Kathryn dan David Geldard

Sesi 5

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung SKL BK 4

Topik	Kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri
Judul	Apa yang harus dibiasakan untuk menjaga keselamatan diri...??
Bidang Bimbingan	Bimbingan Pribadi
Strategi Layanan	Klasikal
Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
Kompetensi	<i>Personal safety skills</i>
Sub Kompetensi	Mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri
Indikator	Peserta didik mampu menyebutkan, menjelaskan dan mempraktikkan kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri
Tujuan Layanan	
Tujuan Umum	Peserta didik mengetahui manfaat tentang kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri
Tujuan Khusus	Peserta didik memiliki pengetahuan mengenai kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri
Sasaran layanan	Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Bandung
Uraian Kegiatan	

Teknik Penyajian	<i>Symbolic Modeling (Kertas Bermakna dan penayangan Video)</i>
Materi	“Kebiasaan apa yang harus dilakukan untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain?”
Tempat Penyelenggaraan	Ruangan Kelas
Waktu	1 x 40 menit
Penyelenggara Layanan	Peneliti
Alat dan Perlengkapan	Video, Power point, LCD,
Langkah Layanan	
Eksperientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengucapkan salam dan memberikan <i>ice breaking</i> berupa yel yel semangat” b. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai topik, tujuan, dan waktu mengenai layanan yang akan diberikan 2. Transisi (3menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengarahkan peserta didik agar dapat dengan baik mengikuti kegiatan ini b. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bimbingan klasikal 5 Tahap Inti (25 Menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Pertama-tama Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik apakah peserta mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri b. Peneliti menayangkan film <i>Hey Arnold eps Stuck in a Tree & Rhonda Goes Broke (Tahap Atensi), Bike Safety Boogie - Will Stroet.</i> (Tahap Atensi) c. Peneliti mengajak peserta didik mendiskusikan video dengan pengalaman peserta didik d. Peneliti mengajak peserta didik melihat <i>power point</i> e. Peneliti menjelaskan kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri f. Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pendapat g. Tahap Penutup (7 menit) h. Peneliti membimbing peserta didik untuk dapat mengambil hikmah dari kegiatan yang telah dilakukan i. Peneliti menutup kegiatan
Identifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi pengalaman yang telah dialami peserta didik setelah menonton film <i>Hey Arnold eps Stuck in a Tree & Rhonda Goes Broke (Tahap Atensi), Bike Safety Boogie - Will Stroet.</i> (Tahap Atensi) 2. <i>Peserta didik mengisi kertas bermakna Biffin Si Pengganggu</i> 3. Peserta didik diarahkan untuk dapat mengetahui kebiasaan yang dapat menjaga keselamatan diri dan orang lain (Tahap retensi)
Analisis	Peneliti mengajak peserta didik menganalisis pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.pertanyaan yang muncul :

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri? 2. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu seperti Arnold yang tersangkut dipohon dan tidak dapat turun? 3. Permainan apa yang dapat membahayakanmu? 4. Apa yang kamu lakukan agar dapat menyebrang jalan dengan selamat? 5. Apakah kebiasaan yang pernah peserta didik lakukan cukup baik? (Tahap Produksi)
Generalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti selanjutnya merefleksikan kembali manfaat apa yang telah didapat saat layanan berlangsung 2. Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat strategi bagaimana dapat mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri 3. Peneliti memotivasi peserta didik agar dapat mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri (Tahap Motivasi)
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik memiliki kemampuan untuk menyebutkan kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri 2. Apakah peserta didik mampu membedakan kebiasaan yang baik dan tidak baik yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri 3. Apakah peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam situasi bahaya?
Sumber	Kathryn dan David Geldard

Sesi 6

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Hilir Bandung SKLBK 5

Topik	Efek dari zat yang tidak aman
Judul	Amankah?
Bidang Bimbingan	Bimbingan Pribadi
Strategi Layanan	Klasikal
Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
Kompetensi	<i>Personal safety skills</i>
Sub Kompetensi	Mengetahui efek dari zat yang tidak aman

Indikator	Peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan Mampu menjelaskan efek dari zat yang tidak aman
Tujuan Layanan	
Tujuan Umum	Peserta didik mengetahui manfaat tentang efek dari zat yang tidak aman
Tujuan Khusus	Peserta didik memiliki pengetahuan mengenai efek dari zat yang tidak aman
Sasaran layanan	Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri KPAD Geger Kalong Bandung
Uraian Kegiatan	
Teknik Penyajian	<i>Symbolic Modeling</i> (Gambar dan penayangan Video)
Materi	“efek dari zat yang tidak aman”
Tempat Penyelenggaraan	Ruangan Kelas
Waktu	1 x 40 menit
Penyelenggara Layanan	Peneliti
Alat dan Perlengkapan	Video, Power point, LCD,
Langkah Layanan	
Eksperientasi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tahap awal (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengucapkan salam dan memberikan <i>ice breaking</i> berupa yel yel semangat” b. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai topik, tujuan, dan waktu mengenai layanan yang akan diberikan 3. Transisi (3menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengarahkan peserta didik agar dapat dengan baik mengikuti kegiatan ini b. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bimbingan klasikal 4. Tahap Inti (25 Menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Pertama-tama Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik apakah peserta mengetahui kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri b. Peneliti menayangkan video <i>Wise Owl's Drug Safety Kit-What's a Drugs dan Video Anti-Drug Awareness Week-Medicine Safety (Tahap Atensi)</i> c. Peneliti mengajak peserta didik mendiskusikan video dengan pengalaman peserta didik d. Peneliti mengajak peserta didik melihat <i>power point</i> e. Peneliti menjelaskan kebiasaan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri f. Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pendapat 5. Tahap Penutup (7 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti membimbing peserta didik untuk dapat mengambil

	hikmah dari kegiatan yang telah dilakukan b. Peneliti menutup kegiatan
Identifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi pengalaman yang telah dialami peserta didik setelah menonton video <i>Wise Owl's Drug Safety Kit- What's a Drugs dan Video Anti-Drug</i> 2. Peserta didik diarahkan untuk dapat mengetahui efek dari zat yang tidak aman (Tahap Retensi)
Analisis	<p>Peneliti mengajak peserta didik menganalisis pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. pertanyaan yang muncul :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika kamu seperti Billy, apa yang akan kamu lakukan ketika ada yang menawarkanmu untuk mencoba rokok ? 2. Apakah kamu akan memilih idola yang pernah memiliki kasus narkoba? 3. Apakah kamu tahu bahayanya narkoba? 4. Apakah kamu tahu zat yang dapat membahayakan diri? 5. Apakah kamu tahu perbedaan air biasa dengan air raksa? (Tahap Produksi)
Generalisasi	<p>Peneliti selanjutnya merefleksikan kembali manfaat apa yang telah didapat saat layanan berlangsung</p> <p>H. Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat strategi bagaimana dapat mengetahui efek dari zat yang tidak aman</p> <p>I. Peneliti memotivasi peserta didik agar dapat membedakan efek dari zat yang tidak aman (Tahap Motivasi)</p>
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik memiliki kemampuan untuk menyebutkan efek dari zat yang tidak aman? 2. Apakah peserta didik mampu membedakan efek dari zat yang tidak aman 3. Apakah peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. terutama saat tidak dalam pengawasan orang dewasa?
Sumber	-Kathryn dan David Geldard

Sesi 7

Sesi ini merupakan kegiatan *post- test* untuk mengetahui efektivitas *symbolic modeling* terhadap peningkatan *personal safety skills* siswa.